

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Kehamilan merupakan proses alamiah dimana perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis bukan patologis. Oleh karenanya, asuhan yang diberikan pun adalah asuhan yang meminimalkan intervensi. Ibu hamil perlu memperoleh pengetahuan mendapat informasi dan pengalaman yang berhubungan dengan kehamilannya agar dapat merawat diri sendiri secara benar (Nugroho, 2016).

Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke -13 hingga ke-27) dan trimester ke tiga 13 minggu (minggu ke - 28 hingga ke-40). Untuk melakukan asuhan antenatal yang baik diperlukan pengetahuan dan kemampuan untuk mengenali perubahan fisiologis yang terkait dengan proses kehamilan karena ini menjadi model dasar dalam mengenali kondisi patologis yang mengganggu status kesehatan ibu atau pun bayi yang dikandungnya (Wiknjosastro, 2015).

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan kebidanan, pemeriksaan laboratorium atas indikasi tertentu serta indikasi dasar dan khusus, selain itu aspek yang lain yaitu penyuluhan, KIE (komunikasi, informasi dan edukasi), motivasi

ibu hamil dan rujukan. Tujuan asuhan antenatal adalah memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi (Depkes RI, 2018).

Kunjungan Antenatal Care (ANC) adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pelayanan antenatal ialah untuk mencegah adanya komplikasi obstetri bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai dan pengawasan pada kehamilan ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim sangatlah penting guna menyiapkan seoptimal mungkin fisik dan mental ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga didapatkan ibu dan janin yang sehat (Saifuddin, 2016).

Tujuan pemeriksaan kehamilan adalah memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi serta meningkatkan atau mempertahankan kesehatan fisik, mental, sosial ibu dan bayi. Selain itu juga untuk mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan, dan juga mempersiapkan persalinaan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu dan bayi nya dengan trauma seminimal mungkin, serta mempersiapkan ibu agar masa nifas dan pemberian ASI eksklusif berjalan normal. Dijelaskan kepada ibu tersebut perlunya diadakan pemeriksaan teratur, makin tua kehamilannya makin cepat pemeriksaan harus diulang atau frekuensinya harus lebih sering (Prawirohardjo, 2016).

Kurangnya kesadaran dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan menjadi salah satu penyebab terjadinya kematian ibu hamil, bayi ataupun ibu pada masa nifas, tujuan utama pemeriksaan kehamilan adalah mendeteksi sedini mungkin kemungkinan buruk yang menjadi penyebab kematian ibu atau bayi maupun kecacatan atau kelaianan pada janin. Kunjungan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil yang tidak patuh dapat mengakibatkan terlambatnya deteksi dini tanda kehamilan seperti; anemia, pre-eklamsi/eklamsi, gameli, kelaianan letak, penyakit menular (HIV/AIDS) yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian bayi maupun ibu (Purwanti, 2017).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Menurut laporan WHO yang telah dipublikasikan pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. Dimana terbagi atas beberapa negara antara lain Amerika Serikat mencapai 9.300 jiwa. Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa (Wartakesehatan.com diakses tanggal 31 Desember 2019).

Angka kematian ibu secara nasional dari tahun 1991 – 2015 bergerak fluktuatif. Hasil Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) Menunjukkan penurunan AKI selama periode tahun 1991 – 2007 dari 390 menjadi 228 per 100.000 KH. Tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 359 per 100.000 KH, dan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 kembali menunjukkan penurunan AKI menjadi 305 per 100.000 KH. Penurunan angka kematian tersebut belum mencapai target MDGs yaitu menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000

KH Pada tahun 2015 dan masih jauh sekali dari Output SDGs untuk mengurangi AKI hingga 70 per 100.000 KH pada tahun 2030.

Jumlah kasus kematian bayi turun dari 33.278 di tahun 2017 menjadi 32.007 pada tahun 2018, dan ditahun 2019 di semester I sebanyak 10.294 kasus. Demikian pula dengan angka kematian ibu turun dari 4.999 tahun 2017 menjadi 4912 ditahun 2018 dan ditahun 2019 semester I sebanyak 1712 kasus (KementrianKesehatan RI, 2019).

Tetapi kenyatannya saat ini masih banyak ibu hamil yang tidak patuh dalam memeriksakan kehamilannya atau Antenatal Care (ANC) secara teratur. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam antenatal care diantaranya dari karakteristik individu yang meliputi usia, pendidikan, ekonomi dan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). Dengan tidak patuhnya ibu hamil dalam ANC dapat menimbulkan kerugian secara langsung terhadap ibu hamil itu sendiri dan dapat berpengaruh buruk bagi janin yang akan dilahirkan kemudian upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi yaitu melalui pemeriksaan antenatal yang teratur dan pertolongan persalinan yang aman dan bersih diharapkan cakupan *antenatal care* dapat menjangkau seluruh sasaran di suatu wilayah supaya apabila ada kasus resiko tinggi dapat ditemukan untuk mendapatkan penanganan (Saifuddin, 2016).

Meskipun pengaruh kondisi ibu memiliki peranan yang penting bagi pemilihan pelayanan kesehatan, dalam hal ini cangkupan pelayanan antenatal, pengaruh dari kondisi keluarga juga memiliki peranan yang tidak kalah penting. Budaya masyarakat Bali menganut sistem patrilineal, dimana garis keturunan mengikuti garis laki-laki. Budaya tersebut juga menuntut seorang istri untuk

berada didalam keluarga pihak laki-laki. Budaya tersebut mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat Bali, tidak terkecuali dalam aspek pelayanan kesehatan. Dalam mencari pelayanan kesehatan seorang ibu hamil dalam sebuah keluarga, peranan keluarga dalam hal ini keluarga pihak laki-laki memiliki pengaruh yang besar. Sosial budaya itu merupakan keadaan lingkungan keluarga yang sangat mempengaruhi karena perilaku keluarga yang tidak mengizinkan seorang wanita meninggalkan rumah untuk memeriksakan kehamilannya merupakan budaya yang menghambat keteraturan kunjungan ibu hamil memeriksakan kehamilannya (Depkes RI, 2017).

Menurut penelitian Unzil (2014), menyebutkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari keluarga mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*, sehingga terdapat hubungan anatara dukungan keluarga dan kualitas pelayanan kebidanan terhadap kepatuhan *antenatal care* pada ibu hamil. Dalam penelitian Kusmiati (2010), menunjukkan bahwa dukungan emosi dari keluarga merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan perkembangan kehamilan istrinya, informasi ini dapat diperoleh melalui konseling antara suami atau keluarga dengan tenaga kesehatan.

Asuhan Antenatal adalah upaya preventiv program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalkan luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. Selama melakukan kunjungan asuhan antenatal. Para ibu hamil akan mendapatkan serangkaian pelayanan yang terkait dengan upaya memastikan ada tidaknya kehamilan dan penelusuran bagi kemungkinan adanya penyulit atau gangguan kesehatan selama kehamilan yang mungkin dapat mengganggu kehamilan (Wiknjosastro, 2015).

Cakupan Pelayanan *Antenatal Caredapat* dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (KI) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai dengan standar minimal empat kali (K4) dengan distribusi satu kali pada trimester pertama, satu kali trimester dua, dan dua kali pada trimester ketiga. Data yang diperoleh dari dinas Kesehatan Kota Pekanbaru cakupan KI tahun 2019 sebesar 96,69% sementara cakupan pelayanan antenatal K4 masih jauh dibawahnya yakni hanya 72,5%(Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2019).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Meranti menunjukkan bahwa dari 9 Puskesmas di Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Puskesmas Selatpanjang, Tanjung Samak, Teluk Belitung, Alai, Sungai Tohor, Anak Setatah, Bandul, Meranti bunting dan Kedabu Rapat. Data yang diperoleh dari cakupan KI tahun 2019 sebesar 95 % sementara cakupan pelayanan antenatal K4 masih jauh dibawahnya yakni hanya 40 % .

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Juni 2020 di Puskesmas UPT Bandul Kecamatan Tasik Putri Puyu cakupan KI dan K4 belum mencapai target nasional yaitu 93% pada tahun 2017 cakupan KI sebesar 94, 5% dan K4 sebesar 85,5% pada tahun 2018 cakupan KI sebesar (89%) dan K4 sebesar (83,5%) dan pada tahun 2019 cakupan KI sebesar (92%) sedangkan K4 Sebesar (85%). (Puskesmas UPT Bandul Kecamatan Tasik Putri Puyu 2019). Penurunan cakupan antenatal pada tahun 2017 sebesar 9 %, tahun 2018 sebesar 5,5 % dan tahun 2019 sebesar 7 %. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan K4 selalu lebih rendah daripada KI. Hal ini berarti ada ibu hamil yang *drop out* atau tidak melanjutkan pemeriksaan kehamilan.

Selisih cakupan KI dan K4 memperlihatkan bahwa dari ibu yang menerima KI tidak melanjutkan perawatan antenatal sesuai standar minimal.

Suku akit merupakan suku asli yang mendiami wilayah provinsi Riau. Suku Akit merupakan suku asli yang mendiami wilayah pulau rupa Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Kepulauan Meranti tempatnya di pulau padang (Sungai Labu, mengkopot, Dedap, Selat Akar, Mengkirau, kudap). Pulau Merbau (Teluk Ketapang , Renak Dungun) Suku ini memeluk agama Animisme (Aliran Kepercayaan) Kong Hu Cu, Islam dan Kristen.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Juni 2020 di UPT Puskesmas Bandul Kecamatan Tasik Putri Puyu dengan 8 ibu suku Akithamil trimester tiga diperoleh data 5 ibu hamil melakukan *antenatal care* kurang dari 4 kali dan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga seperti memberikan motivasi kepada ibu hamil, mengantarkan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya, kendaraan tidak ada, jarak puskesmas jauh dari tempat tinggal, sumai sibuk kerja sehingga tidak ada waktu untuk mengantarkan ibu, pengetahuan suami yang kurang tentang manfaat *Antenatal care* dan hanya menenangkan ketika mengalami ketidaknyamanan. Sedangkan 3 orang ibu mengatakan keluarga mau menenangkan ketika mengalami ketidaknyamanan, sudah menyiapkan perlengkapan bayi dan menemani ibu ketika memeriksakan kehamilan.

Dukungan psikologis adalah suatu sikap yang memberikan dorongan dan penghargaan moril kepada ibu selama masa kehamilannya, misalnya keluarga sangat membantu ketenangan jiwa ibu, keluarga mendambakan bayi dalam kandungan ibu, keluarga menunjukkan kebahagiaan pada kehamilan, keluarga

menghibur atau menenangkan ketika ada masalah yang dihadapi, keluarga berdoa untuk kesehatan atau keselamatan ibu dan anaknya (Retnowati, 2013).

Wanita hamil yang tidak diperhatikan dan dikasihi oleh keluarganya selama hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi, fisik dan sedikit komplikasi persalinan serta lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas. Salah satu strategi *Making Pregnancy Safer* (MPS) adalah mendorong pemberdayaan perempuan dan keluarga. Output yang diharapkan dari strategi tersebut adalah menetapkan keterlibatan keluarga dalam mempromosikan kesehatan ibu dan meningkatkan peran aktif keluarga dalam kehamilan dan persalinan (Depkes RI, 2017).

Di Indonesia banyak orang beranggapan kehamilan merupakan suatu hal biasa, alamiah dan kodrati yang tidak memerlukan perhatian ekstra sehingga masih banyak ibu-ibu yang merasa tidak perlu memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan. Masih banyaknya ibu-ibu yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor resiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka. Maka dari itu *antenatal care* sangatlah penting untuk mendeteksi dini resiko-resiko yang terjadi pada angka morbiditas dan mortalitas dapat ditekan. Untuk keberhasilan program pelayanan ini diperlukan dukungan dan peran aktif dari semua pihak, mulai dari pemerintah, petugas kesehatan, sarana kesehatan, dan juga dari masyarakat sendiri. Jika antenatal care ini dapat berjalan dengan dukungan dan peran aktif dari semua pihak, diharapkan angka kematian ibu dan anak termasuk angka kematian perinatal dapat menurun dan mutu generasi yang akan datang pun akan semakin baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu suku akit dalam pemeriksaan kehamilan” di UPT Puskesmas Bandul Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2020.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu suku akit dalam pemeriksaan kehamilan di UPT Puskesmas Bandul Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti ?.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu suku akit dalam pemeriksaan kehamilan di UPT Puskesmas Bandul Kecamatan Tasik Putri Puyu Tahun Kabupaten Kepulauan Meranti 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Diketuinya distribusi frekuensi dukungan keluarga dalam pemeriksaan Kehamilan di UPT Puskesmas Bandul yang berlokasi di Desa Tanjung Padang, Kudap dan Selat Akar KecamatanTasik Putri Puyu.
2. Mengidentifikasi kepatuhan ibu dalam pemeriksaan kehamilan di UPT Puskesmas Bandul Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu suku akit dalam pemeriksaan kehamilan di UPT UPT Puskesmas Bandul Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi STikes Al-Insyirah Pekanbaru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi perpustakaan, untuk menambah wawasan mahasiswa, sebagai referensi tambahan untuk pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pemeriksaan kehamilan dan dapat menjadi acuan atau minimal sebagai bahan pembandingan bagi mereka yang akan meneliti masalah yang sama.

2. Bagi Puskesmas Bandul

Bagi petugas kesehatan diharapkan agar tetap memperhatikan sikap pelayanan dengan melibatkan keluarga dalam ANC dan diharapkan agar petugas kesehatan melakukan penyuluhan mengenai peran serta keluarga dalam menjaga kehamilan, kondisi ibu, dan janin.

3. Bagi Masyarakat Khususnya Ibu

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemeriksaan kehamilan dengan cara penyuluhan ibu dan keluarga sehingga ibu mengetahui betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian di tempat lain yang berkaitan dengan penelitian dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan kehamilan.